

**BUSANA KASUAL GAYA *HANBOK*
KOMBINASI MOTIF SAKURA DAN LURIK
SEBAGAI UPAYA PENYETARAAN STATUS SOSIAL**



PENCIPTAAN

Tri Hartati

NIM 1411787022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**BUSANA KASUAL GAYA *HANBOK*
KOMBINASI MOTIF SAKURA DAN LURIK
SEBAGAI UPAYA PENYETARAAN STATUS SOSIAL**



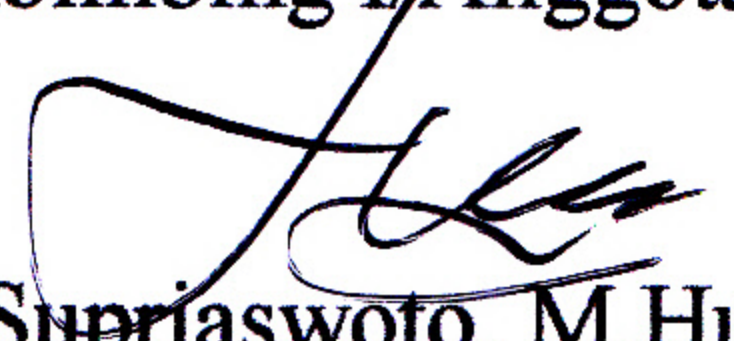
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2018

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**BUSANA KASUAL GAYA *HANBOK* KOMBINASI MOTIF SAKURA
DAN LURIK SEBAGAI UPAYA PENYETARAAN STATUS SOSIAL**

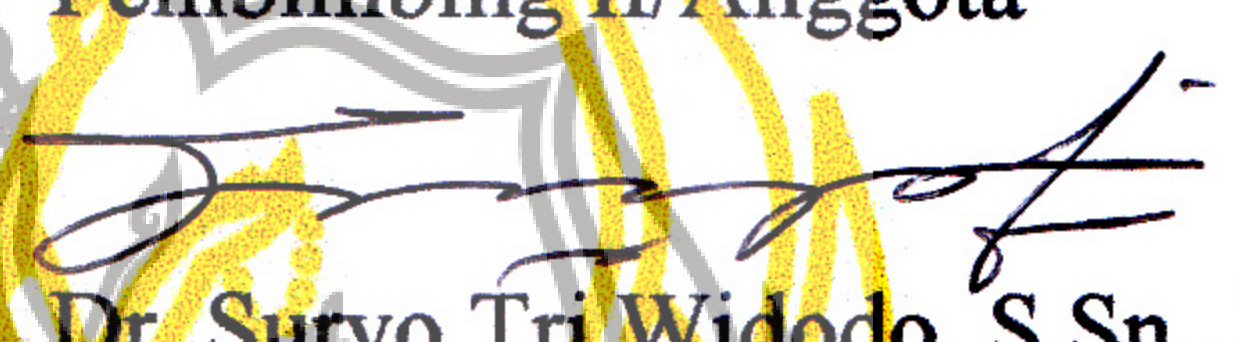
diajukan oleh Tri Hartati, NIM 1411787022, Program Studi S-1 Kriya Seni,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 13 Juli 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Supriaswoto, M.Hum.

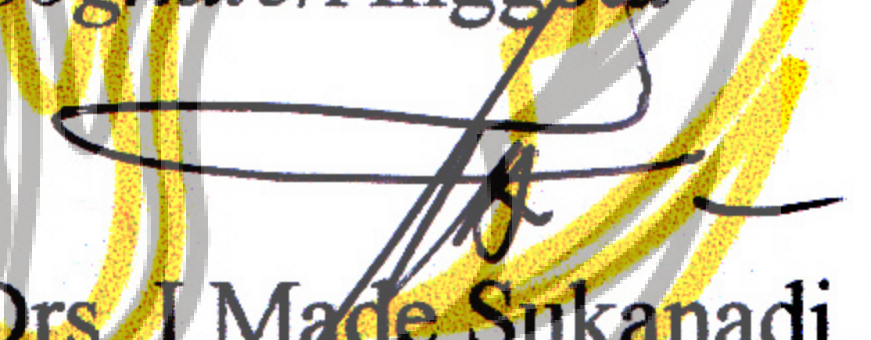
NIP 19570404 198601 1 001

Pembimbing II/Anggota


Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP 19730422 199903 1 005

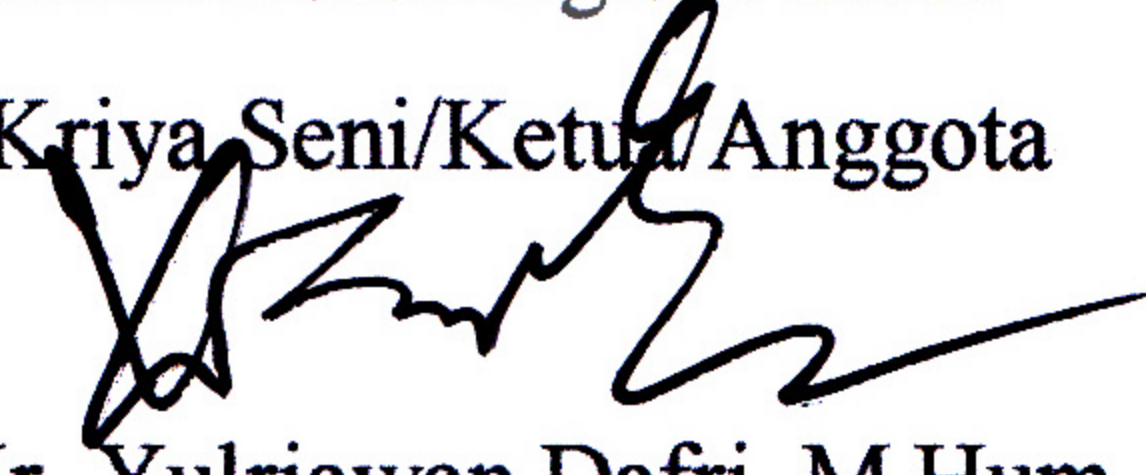
Cognate/Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP 19621231 198911 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi

S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada semua orang yang berdo'a untukku, memberikan kasih sayang yang tulus dan menaruh harapan dan kepercayaan kepada saya selama ini.

Tak luput pula untuk keluarga besarku yang memberikan do'a dan motivasi serta dukungan baik materiil maupun non materiil.

Laporan ini sebagai jawaban buat semua orang yang bertanya "kapan skripsi?" meskipun aku jadinya ambil penciptaan.

Untuk yang bertanya "kapan wisuda?" aku Cuma bisa jawab besok, kalau besok belum ya... tunggu aja,



MOTTO

"berbuat baiklah sebanyak mungkin dengan hati yang tulus dan ikhlas karena kebaikan itu akan kembali kepadamu lagi"

"jika kamu membantu orang dan kamu percaya bahwa itu tujuan Tuhan menciptakanmu, maka akan ada lebih banyak orang yang membantumu suatu hari nanti, dan percayalah bahwa itu adalah bukti Tuhan selalu mencintaimu....."

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di Suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juli 2018



Tri Hartati

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan S-1 Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan dan bantuan semua pihak yang terlibat. Untuk itu perlu disampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya
4. Dr. Supriaswoto, M.Hum., selaku dosen pembimbing I
5. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., selaku dosen pembimbing II
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku penguji ahli
7. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali
8. Orang tua penulis, yaitu Sukinah dan Suyadi Priyo Suyatno yang selalu bekerja keras mencari uang dan tak hentinya memanjatkan do'a untuk kelancaran kuliah anaknya.
9. Kakak-kakakku, yaitu Sutarna dan Sudarsono yang paling sering tanya sudah sampai mana dan selalu marah ketika aku buka laptop untuk nonton drama.
10. Dr. Noor Sudiyati, M.Hum., yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan dukungannya.
11. Kawan-kawan kontrakan Pink, yaitu Dessy Rahmawati, Fitri Nuraeni, Hanif Fitriana, Lisa Aprilia, Olivia Fatimatuzzaroh, dan Retno Damayanti yang selalu ada waktu untuk berbagi banyak hal, curhat, dan saran-saran serta pengalamannya dari SMK hingga kuliah.
12. RISTEKDIKTI, BIDIKMISI dan staf kemahasiswaan Rektorat ISI Yogyakarta yang memberikan motivasi dan semangat untuk meningkatkan prestasi

13. INTERGAMA dan murid-muridku yang membuka pikiranku dan selalu mengingatkanku untuk menghadapi semua masalah dengan tertawa bahagia layaknya anak kecil
14. TITIAN FOUNDATION yang telah membuka pandangan saya tentang dunia luar sehingga saya memiliki impian dan harapan.
15. Mbak Merlin dan Team, yang memberikan nasihat, tempat konsultasi desain baju, mengajarku pecah pola dan membantu pengerjaan karya busana ini.
16. Pemilik Studio “Emper Khayangan” beserta pegawainya yang telah memberikan tempat untuk membuat dan memberikan masukan dan saran dalam pewarnaan kain batik.
17. Mas Andi, Mbak Ria dan Team yang siap membantu display pameran dan fashion show.
18. Iqbal, sahabat dan teman berdebat yang membantu saat waktu-waktu genting dan memberikan referensi kain-kain yang bagus.
19. Sahabat-sahabatku, yaitu Linda Nur Mastuti, Nisa’ul Khaeroty, Harvia Hayati, Hana Qurrota ‘Ayun, dan Fuad Fauzan atas waktu, semangat dan perhatiannya selama ini.
20. Kawan-kawan jurusan Kriya khususnya angkatan 2014 yang selalu rame, gokil, dan selalu bikin kangen kampus.
21. Seluruh Dosen dan Staf jurusan Kriya, Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa dan Perpustakaan ISI Yogyakarta
22. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan semangat

Dapat disadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kesalahan. Untuk itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya laporan ini. Laporan Tugas Akhir ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
 BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	18
 BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	31
B. Analisis.....	36
C. Rancangan Karya.....	40
D. Proses Perwujudan.....	75
1. Bahan dan Alat.....	75
2. Teknik Pengerjaan.....	80
3. Tahap dan Proses Perwujudan.....	82
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	86

BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	95
B. Tinjauan Khusus.....	97
BAB V. PENUTUP.	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
GLOSARIUM	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bagian-Bagian <i>Hanbok</i> Wanita.....	10
Tabel 2. Bagian-bagian <i>Hanbok</i> Pria.....	11
Tabel 3. Asosiasi Warna dengan Pribadi Seseorang.....	21
Tabel 4. Ukuran Standar Wanita Dewasa (M).....	81
Tabel 5. Foto Proses Penciptaan Karya.....	83
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Busana 1.....	86
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Busana 2.....	87
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Busana 3.....	88
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Busana 4.....	89
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Busana 5.....	90
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Busana 6.....	91
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Busana 7.....	92
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Busana 8.....	93
Tabel 14. Rekapitulasi Biaya Pembuatan Karya.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Perubahan Busana Korea dari Abad ke Abad.....	9
Gb. 2. Bagian-bagian <i>Hanbok</i> Wanita.....	10
Gb. 3. Bagian-bagian <i>Hanbok</i> Pria.....	11
Gb. 4. Gaya Rambut Tradisional Ratu.....	13
Gb. 5. <i>Hanbok</i> yang dikenakan untuk Pernikahan.....	13
Gb. 6. <i>Hanbok</i> Modern untuk Pesta.....	15
Gb. 7. <i>Hanbok</i> Modern.....	16
Gb. 8. <i>Cherry Blossoms</i>	16
Gb. 9. Bagian-bagian Bunga.....	17
Gb. 10. <i>Hanbok</i> Tradisional untuk Sehari-hari.....	31
Gb. 11. Penempatan Ornamen pada Lengan dan <i>Otgoreum</i>	32
Gb. 12. <i>Hanbok</i> Modern untuk Pesta.....	32
Gb. 13. Pengembangan <i>Hanbok</i> Modern.....	33
Gb. 14. <i>Hanbok</i> Model Celana.....	33
Gb. 15. Jubah Kebesaran.....	33
Gb. 16. Pemakaian Jubah Kebesaran.....	34
Gb. 17. Posisi duduk ketika memakai Jubah Kebesaran.....	34
Gb. 18. Sekuntum Bunga Sakura.....	35
Gb. 19. Sekumpulan Bunga Sakura.....	35
Gb. 20. Daun Sakura.....	35
Gb. 21. Kuncup Bunga Sakura.....	36
Gb. 22. Aksesoris <i>Hanbok</i>	36
Gb. 23. Sepatu Tradisional Korea (Kkotsin).....	36
Gb. 24. Desain Busana 1 (Tampak Depan).....	40
Gb. 25. Desain Busana 1 (Tampak Belakang).....	41
Gb. 26. Motif Depan <i>Jeogori</i> 1.....	42
Gb. 27. Motif Belakang <i>Jeogori</i> 1.....	42
Gb. 28. Pecah Pola Busana 1.....	43
Gb. 29. Pecah Pola Busana 1.....	44

Gb. 30. Desain Busana 2 (Tampak Depan).....	45
Gb. 31. Desain Busana 2 (Tampak Belakang).....	46
Gb. 32. Motif Depan <i>Jeogori</i> 2.....	47
Gb. 33. Motif Belakang <i>Jeogori</i> 2.....	47
Gb. 34. Pecah Pola Busana 2.....	48
Gb. 35. Pecah Pola Busana 2.....	49
Gb. 36. Desain Busana 3.....	50
Gb. 37. Motif Depan <i>Jeogori</i> 3.....	51
Gb. 38. Motif Belakang <i>Jeogori</i> 3.....	51
Gb. 39. Pecah Pola Busana 3.....	52
Gb. 40. Pecah Pola Busana 3.....	53
Gb. 41. Desain Busana 4.....	54
Gb. 42. Motif Depan <i>Jeogori</i> 4.....	55
Gb. 43. Motif Belakang <i>Jeogori</i> 4.....	55
Gb. 44. Pecah Pola Busana 4.....	56
Gb. 45. Pecah Pola Busana 4.....	57
Gb. 46. Desain Busana 5.....	58
Gb. 47. Motif Depan <i>Jeogori</i> 5.....	59
Gb. 48. Motif Belakang <i>Jeogori</i> 5.....	60
Gb. 49. Pecah Pola Busana 5.....	61
Gb. 50. Pecah Pola Busana 5.....	62
Gb. 51. Desain Busana 6.....	63
Gb. 52. Motif Depan <i>Jeogori</i> 6.....	64
Gb. 53. Motif Belakang <i>Jeogori</i> 6.....	64
Gb. 54. Pecah Pola Busana 6.....	65
Gb. 55. Pecah Pola Busana 6.....	66
Gb. 56. Desain Busana 7.....	67
Gb. 57. Motif Depan <i>Jeogori</i> 7.....	68
Gb. 58. Motif Belakang <i>Jeogori</i> 7.....	68
Gb. 59. Pecah Pola Busana 7.....	69
Gb. 60. Pecah Pola Busana 7.....	70

Gb. 61. Desain Busana 8.....	71
Gb. 62. Motif Depan <i>Jeogori</i> 8.....	72
Gb. 63. Motif Belakang <i>Jeogori</i> 8.....	72
Gb. 64. Pecah Pola Busana 8.....	73
Gb. 65. Pecah Pola Busana 8.....	74
Gb. 66. Bahan Utama Busana.....	75
Gb. 67. Alat Utama Pembuatan Karya.....	78
Gb. 68. Pembatikan Pertama.....	83
Gb. 69. Pewarnaan Pertama.....	83
Gb. 70. Penutupan Motif.....	83
Gb. 71. Pewarnaan Kedua.....	83
Gb. 72. Proses Pembuatan Larutan Warna.....	83
Gb. 73. Proses Pembuatan Lurik.....	84
Gb. 74. Pelepasan Lurik dari Tustel.....	84
Gb. 75. Hasil Klowongan.....	84
Gb. 76. Hasil Pencoletan.....	84
Gb. 77. Hasil Setelah di Waterglass.....	84
Gb. 78. Pengolahan Kain Lurik.....	85
Gb. 79. Pemolaan.....	85
Gb. 80. Pemotongan Bahan.....	85
Gb. 81. Pemasangan Trikot.....	85
Gb. 82. Proses Penjahitan.....	85
Gb. 83. Proses Penjahitan.....	85
Gb. 84. Karya 1.....	97
Gb. 85. Karya 2.....	99
Gb. 86. Karya 3.....	101
Gb. 87. Karya 4.....	103
Gb. 88. Karya 5.....	105
Gb. 89. Karya 6.....	107
Gb. 90. Karya 7.....	109
Gb. 91. Karya 8.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Foto Poster Pameran
- Lampiran 2. Foto Situasi Pameran
- Lampiran 3. Katalogus
- Lampiran 4. Biodata (CV)
- Lampiran 5. Hasil Uji Coba Warna
- Lampiran 6. Tabel Bahan Busana
- Lampiran 7. Foto Hasil Batik *Jeogori*
- Lampiran 8. *Compact Disk* (CD)



INTISARI

Pemikiran masyarakat modern saat ini masih memandang orang lain dari penampilan luarnya saja. Sebagian orang mau menerima orang lain masuk dalam kelompoknya jika sesuai dengan standar yang ditetapkan. Busana digunakan untuk membedakan diri, tetapi bukan untuk memisahkan diri. *Hanbok* dipilih sebagai ide gaya busana yang diciptakan yaitu busana kasual karena memiliki tingkatan yang menunjukkan status sosial pemakainya. Hal tersebut selain sebagai kritik terhadap orang yang hanya memandang sebelah mata pada orang lain, juga sebagai upaya penyetaraan status sosial di masyarakat modern ini.

Penciptaan busana ini didasarkan atas pendekatan estetika yang membahas dari sudut pandang seni, dan pendekatan ergonomi yang membahas mengenai keamanan, kenyamanan, dan keluwesan dalam berbusana. Busana yang diciptakan melalui metode penciptaan '*practiced based research*' ini diciptakan oleh Gray. Metode tersebut menonjolkan penelitian atau riset terlebih dahulu sebelum berkarya, dan proses pengerjaannya secara konvensional.

Hasil yang dicapai yaitu terciptanya delapan set busana yang didominasi warna cerah dengan warna berbeda. Setiap set terdiri dari dua bagian, yaitu jaket dan busana, baik celana dan atasan maupun gaun. Perpaduan lurik dan batik tulis motif sakura menjadi pengembangan busana yang ditawarkan, selain model busana yang dapat dipakai pada dua sisi, yaitu sisi dalam dan luar.

Kata Kunci: *hanbok, busana kasual, lurik, sakura, penyetaraan status sosial*

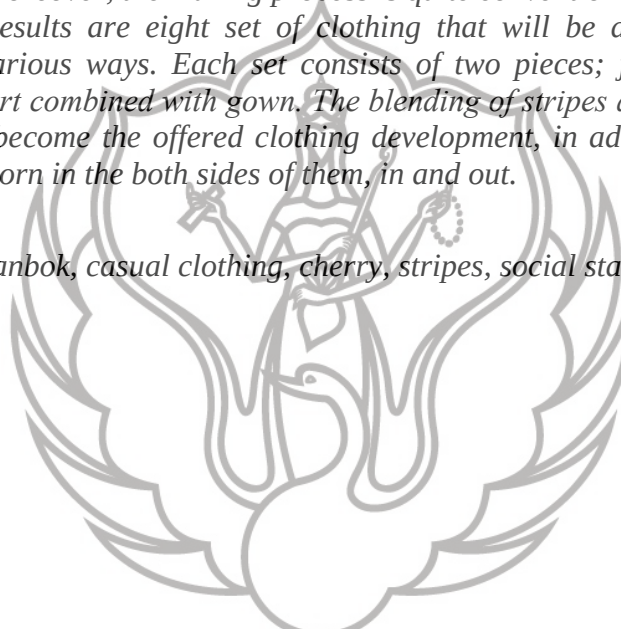
ABSTRACT

Modern people in our society nowadays still judge the books from the covers only. Most people will welcome others in their community if they are suitable to their standard. Clothing is supposedly used to distinguish not to separate. Hanbok is chosen as an idea of fashion and that is the casual ones. It states the level of social status to the people who wear it. This functions not only as a critics for people who see thing in one side, but also as an effort to have a social status equality in this modern society.

The creation of this clothing is based on aesthetic approach that discusses it in the art point of view, and on ergonomics approach that talks about its safety, comfort, and flexibility on wearing it. This is made by using the 'practiced based research' method that is established by Gray. The method takes research before production, moreover, the making process is quite conventional.

The results are eight set of clothing that will be dominated by bright colours in various ways. Each set consists of two pieces; jacket and cloth, or pants and shirt combined with gown. The blending of stripes and batik in cherry's motives has become the offered clothing development, in addition to the models that can be worn in the both sides of them, in and out.

Keywords: *hanbok, casual clothing, cherry, stripes, social status equality*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Berawal dari hobi penulis menonton film atau pun drama yang berasal dari negeri Ginseng, Korea Selatan. Drama-drama yang ber-*genre* sejarah, menjadi daya tarik tersendiri untuk ditransformasi dalam karya seni dengan media tekstil. Banyak hal yang dapat dikaji dan dijadikan sebagai sumber ide dan sumber pemikiran dari seorang seniman melalui apa yang dilihat dan didengar. Salah satu hal yang menarik dari drama sejarah tersebut adalah pakaian tradisional yang dikenakan, yaitu *hanbok*.

Korea pada zaman dahulu masih berupa negara kerajaan yang terjadi dalam beberapa dinasti. Dinasti Joseon merupakan dinasti yang paling terkenal, hidup sekitar tahun 1392 sampai dengan 1897 Masehi (Koehler, 2013: 30-31). Dinasti Joseon merupakan dinasti saat abjad Korea dibuat yaitu *Hangul* yang diberi nama *Hunmin Jongum* pada tahun 1446 Masehi. *Hangul* tersebut dibuat oleh Raja Sejong, yang merupakan raja keempat Dinasti Joseon (Koehler, 2013: 314). Pada masa dinasti inilah terjadi penguatan model busana *hanbok* yang masih ada sampai sekarang. Meskipun terdapat beberapa kali perubahan model, namun model yang dikembangkan pada masa dinasti ini merupakan model busana *hanbok* yang diakui sebagai busana adat Korea.

Seni dan kebudayaan pada masa Dinasti Joseon mempunyai karakter yang sederhana namun dikenal indah (Koehler, 2013: 303). Hal tersebut dapat dilihat pada tembikar yang ditemukan abad ke-18 Masehi. Karakter tersebut akan ditonjolkan dalam busana *hanbok* Dinasti Joseon yang akan dikembangkan menjadi busana kasual gaya *hanbok* modern sehingga terlihat lebih *trendy* dan kekinian. Pemilihan busana kasual sebagai jenis busana pengembangan dari *hanbok* ini dikarenakan busana kasual lebih sederhana dan dapat digunakan oleh siapapun tanpa memandang status sosial mereka.

Penampilan tubuh manusia melalui pakaian, dandanan, dan tingkah laku pada tiap-tiap masa menyiratkan sebuah pernyataan yang sangat kuat tentang

kelas, status, dan gender (Nordholt, 2005:121). Meskipun terdapat perubahan dan pengembangan gaya busana, namun tidak melupakan ciri khas kuat yang melekat pada *hanbok* tersebut. Permasalahan sosial yang paling krusial yang menjadi bahasan yaitu mengenai pandangan orang-orang yang menggolongkan manusia dari penampilan luarnya. Kostum atau pakaian dipandang sebagai salah satu sarana untuk membedakan diri (Nordholt, 2005:127), tetapi bukan untuk memisahkan diri dari yang lain. Menjadi berbeda dari yang lain bukanlah suatu kesalahan, karena perbedaan mampu melengkapi kekurangan antara satu dan yang lain.

Ketertarikan penulis akan *hanbok* berawal ketika menonton drama Korea yang berjudul “*Moonlovers: Scarlet Heart Ryeo*”, yaitu drama yang menceritakan tentang perebutan kekuasaan antara pangeran-pangeran Kerajaan Goryeo tersebut menjadi salah satu dorongan bagi penulis untuk membuat *hanbok* modern. Busana yang digunakan pemain dalam memerankan tokoh dalam drama tersebut memiliki karakteristik dan keunikan yang menarik hati penulis. Munculnya ide untuk mengubah *hanbok* menjadi lebih trendy dengan teknik batik karena terinspirasi dari film “*Splash-splash Love*”. Salah satu adegan dalam film tersebut menceritakan tentang seorang permaisuri yang menginginkan busana yang dikenakan (*chima*) diberi hiasan atau motif bintang yang berkelap-kelip. Hal ini mendorong dayang memiliki ide untuk melubangi bagian *chima* pada desain yang dibuat, kemudian sang permaisuri diminta untuk melihat langit malam melalui lubang kertas tersebut.

Busana *hanbok* modern yang dibuat merupakan busana kasual yang dibuat dengan kombinasi kain batik dan lurik. Kain lurik yang digunakan merupakan lurik halus modern yang sudah menggunakan warna-warna cerah yang dibuat oleh masyarakat Cawas. Lurik pada zaman dahulu dibuat hanya menggunakan 3 (tiga) warna, yaitu hitam, putih, dan coklat. Lurik yang dibuat di Cawas sebagian besar masih menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM). Jenis alat tenun bukan mesin yang sering dijumpai untuk membuat lurik yaitu alat tenun *Tustel* dan *Gendong*.

Hanbok yang dibuat disesuaikan dengan *trend* masa kini, sehingga *hanbok* tersebut dapat digunakan dalam beberapa kesempatan juga di

Indonesia. *Hanbok* tradisional Korea yang terdapat beberapa jenis dan gaya disesuaikan dengan kedudukan dan status sosial pemakainya, setelah diolah dapat digunakan oleh golongan manapun. Hal tersebut memiliki kemiripan dengan sejarah busana di Jawa yang dahulu masih dipengaruhi oleh gaya busana orang Belanda. Menurut pandangan mereka status seseorang ditunjukkan melalui kualitas kain yang dipakai, desain-desain dan perhiasannya (Nordholt, 2005: 133). Pakaian membentuk identitas sosial orang-orang yang mengenakannya dan menghubungkan pemakai dengan komunitas-komunitas tertentu (Nordholt, 2005: 125). Busana kasual yang dibuat mengambil tema bunga Sakura. Bunga ini memiliki kemiripan seperti sakura di Jepang, hanya saja kelopak bunga ini lebih banyak dan memiliki susunan yang bertumpuk-tumpuk. Siklus hidup bunganya juga memiliki kesamaan.

Motif batik yang dibuat menggambarkan perjalanan bunga sakura mulai dari tumbuh di ujung-ujung ranting yang masih hijau hingga gugur. Siklus kehidupan bunga ini melewati beberapa tahapan yang melambangkan kehidupan manusia dari lahir hingga kembali ke asalnya. Momen paling mengharukan dari siklus kehidupan bunga ini adalah ketika kelopak bunga sakura satu persatu berguguran jatuh ke tanah. Ketika senja tiba dan kelopak bunga terakhir jatuh ke tanah.

Sangat disayangkan jika keindahan bunga sakura yang sedang bermekaran hanya sekejap saja dirasakan. Bahkan keindahan yang menimbulkan suasana syahdu ketika kelopak demi kelopak mulai berguguran di musim gugur. Suasana senja dengan sorot matahari berwarna oranye menjadi *background* gugurnya bunga ini sangat menyentuh hati setiap orang yang melihatnya. Melihat berbagai hal tersebutlah yang menginspirasi terciptanya karya busana yang bertemakan bunga sakura dengan kombinasi batik dan lurik. Busana ini menggambarkan perjalanan bunga sakura sejak pertama tumbuh, berbunga hingga gugur dan tumbuh kembali.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan busana kasual gaya *hanbok* dengan mengkombinasikan motif sakura dan bahan lurik?
2. Bagaimana cara menciptakan busana kasual sebagai upaya penyetaraan status sosial?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan busana ini yaitu:

- a. Mengupayakan penyetaraan status sosial melalui busana kasual.
- b. Membuat busana kasual gaya *hanbok* kombinasi motif sakura dan bahan lurik.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang didapatkan dengan membuat karya ini yaitu:

- a. Memotivasi seniman untuk lebih terbuka dalam pemikiran.
- b. Menambah sumbangan ilmu batik terhadap kriya.
- c. Melestarikan kearifan lokal, khususnya batik dan lurik.
- d. Memberikan tambahan referensi untuk dunia mode dan fashion.
- e. Memberikan pemahaman mengenai warisan budaya yang masih bisa dikembangkan dengan teknik yang berbeda.

D. Metode Pendektan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk mengkaji sumber ide agar dapat diaplikasikan pada pembuatan busana kasual ini adalah:

a. Pendekatan Estetika

Berbicara mengenai karya seni tidak luput berbicara mengenai estetika. Estetika adalah ilmu yang membahas tentang keindahan. Suatu karya dapat dikatakan indah ataupun tidak indah menurut setiap orang yang hasilnya tentu akan berbeda-beda pula. Dikarenakan keindahan itu bersifat abstrak, tidak dapat diukur dengan ukuran baku

namun hanya dapat dirasakan sehingga keindahan dikatakan bersifat relatif.

Suatu karya diciptakan dengan mencurahkan segala perasaan dan pesan yang ingin disampaikan seniman kepada penikmat karyanya. Tidak mudah untuk menyampaikan pesan dengan pemaknaan yang selalu sama. Tidak jarang terjadi pemahaman yang tidak sesuai antar penikmat seni karena karya seni dapat dimaknai dalam berbagai sudut pandang.

Pendekatan Estetika yang digunakan yaitu estetika karya Djelantik dan The Liang Gie. Kedua buku tersebut dirasa sangat cocok untuk mengkaji dan menciptakan karya ini karena ditulis dengan sudut pandang Estetika Timur. Djelantik (1999: 15) mengatakan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yaitu wujud, bobot, dan penampilan.

b. Pendekatan Ergonomi

Penciptaan sebuah busana tidak lepas dari sisi ergonomi. Busana yang dipakai perlu dipikirkan tingkat kenyamanan dan keamanannya. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi psikologis pemakai busana dalam berkegiatan sehari-hari. Pendekatan ergonomi yang digunakan untuk menciptakan busana yang aman dan nyaman. Aman yaitu terhindar dari hal-hal yang membahayakan dan nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Konsep ergonomi yang digunakan bersumber dari buku Bram Palgunadi yang berjudul *“DISAIN PRODUK: Aspek-aspek Disain”* yang diterbitkan di Bandung. Buku *“Ergonomi: Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas”* karya Tarwaka yang diterbitkan di Surakarta tahun 2004. Digunakan pula buku Satalaksana yang berjudul *“Teknik Tata Cara Kerja”* yang juga diterbitkan di Bandung. Melalui buku-buku tersebut penulis membuat busana yang aman dan nyaman disamping memiliki estetika. Buku-buku tersebut menjelaskan tentang pengertian ergonomi, tujuan penerapan ergonomi, unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam ergonomi.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan yaitu '*practice based research*' tulisan Gray yang dipublikasikan melalui Jurnal *INTI* Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka UiTM Malaysia (Vol 18.1, 2010: 87). Metode tersebut terdiri atas beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat desain kerja

Membuat desain kerja yang dilakukan dengan menyusun kegiatan pembuatan karya secara terencana mulai dari pencarian data hingga penyelesaian karya, termasuk juga jadwal kegiatan secara terstruktur agar tidak mengganggu kegiatan yang lain.

b. Observasi dan penggambaran (dalam segala bentuk)

Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat langsung contoh busana *hanbok* di tempat penyewaan *hanbok* yang ada di Yogyakarta yaitu di Anna Salon yang beralamatkan di Jl. Ngasem No. 35 B Yogyakarta. Terdapat pula sebuah restoran Korea yang semua pegawainya menggunakan *hanbok*, yaitu *Dae Jang Geum* yang berada di Donoharjo, Ngaglik, Sleman. Restoran tersebut juga menyediakan jasa peminjaman busana *hanbok* untuk foto-foto sambil menikmati makanan yang disajikan. Selain itu, dilakukan analisis antara contoh busana yang dilihat dengan data yang didapatkan dari buku, majalah ataupun internet.

c. Membentuk sketsa yang berkaitan dengan simbol

Sketsa busana yang dibuat yaitu busana kasual dengan gaya *hanbok* sehingga terlihat lebih modern. Sketsa busana yang dibuat juga mencantumkan simbol atau perlambangan kepangkatan dengan warna busana yang digunakan. Hal itu sebagai bentuk sentilan terhadap orang-orang yang sering membedakan status sosial seseorang melalui pakaian yang dikenakannya.

Pemilihan warna juga didasarkan pada model busana dan pemakaiannya. Meskipun secara umum merupakan busana kasual, tetapi masih cocok digunakan untuk bekerja atau menghadiri suatu acara. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan khusus karena harus

menyesuaikan antara model busana, pemakaian, warna dan makna warnanya agar selaras. Sebagai contoh warna biru yang memiliki makna damai dan setia akan cocok digunakan untuk busana kerja yang maknanya menunjukkan orang yang memakainya akan setia dengan pekerjaannya. Begitu pula dengan warna merah muda yang memiliki makna cinta dan kasih sayang tepat digunakan untuk acara yang bermakna menjalin ikatan antara dua orang seperti *prewedding* atau pernikahan.

d. Refleksi diri atau pengamatan visual

Filosofi dan penyimbolannya dengan menggunakan warna di Indonesia dan Korea terdapat beberapa perbedaan meskipun sebagian besar sama. Setiap warna memiliki karakter tersendiri yang memiliki arti dan penggunaan yang berbeda di setiap daerah di Indonesia seperti di Jawa dan Bali.

e. Pengumpulan data melalui foto, audio, dan video

Data yang dikumpulkan melalui foto yang diambil dari majalah maupun foto busana secara langsung. Selain itu untuk melengkapi penggunaan busananya dikumpulkan pula video-video pemakaian *hanbok* tradisional melalui internet.

f. Pemetaan konsep/diagram

Setiap busana yang dibuat oleh desainer pasti memiliki konsep tersendiri yang sesuai dengan maksud atau pesan yang ingin disampaikan melalui karyanya. Pesan yang ingin disampaikan dapat berupa ajakan/himbauan, kritik sosial atau sindiran terhadap masyarakat bahkan pemerintah.

g. Matrik organisasi dan analisis

Analisis data yang didapatkan sangat diperlukan dalam penciptaan busana ini dikarenakan ada beberapa perubahan busana *hanbok* yang identik dikenal dengan model tradisional tetapi diubah menjadi model modern. Nuansa modern tersebut terlihat dari jenis busana yang dibuat yaitu kasual. Terdapat pula kombinasi batik tulis bermotifkan bunga sakura dan lurik sebagai bentuk akulturasi budaya antara Indonesia

dan Korea melalui budaya yang sangat khas dari kedua negara tersebut.

h. Database elektronik, glosarium visual dan teks/pengarsipan

Pengarsipan yang dilakukan berupa file data baik *soft copy* ataupun *hard copy* seperti foto, video, maupun tulisan-tulisan mengenai data sumber ide dan karya busana yang dibuat.

Metode penciptaan '*practice based researh*' di atas merupakan metode penciptaan yang sangat menonjolkan penelitian atau riset terlebih dahulu sebelum berkarya. Hasil riset yang didapatkan menjadi acuan dalam membuat sebuah karya seni. Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa riset adalah bentuk yang paling sesuai bagi para desainer dan seniman sejak pengetahuan baru dari riset dapat diaplikasikan langsung di lapangan.

Riset yang dilakukan sebelum menciptakan karya busana ini yaitu melalui studi pustaka. Data tersebut didapatkan dari buku, majalah, dan observasi langsung ke tempat yang menyewakan busana *hanbok*. Data yang sudah didapatkan kemudian dipilah dan dianalisis dengan teori yang digunakan untuk mendapatkan sumber yang kuat dan memenuhi untuk penciptaan busana ini. Metode penciptaan Gray ini sangat membantu dalam penciptaan busana karena memiliki langkah-langkah yang jelas dan terstruktur.